

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab IV, terhadap analisis temuan penelitian untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, penerapan *lectora* sebagai media pembelajaran IPS serta pengaruh *lectora* terhadap peningkatan kecerdasan ekologis dan keterampilan berpikir kritis pada tingkat Sekolah Dasar.

Dari hasil pengolahan data dan analisis data, diperoleh hasil bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *lectora* sebagai media pembelajaran dalam peningkatan kecerdasan ekologis dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS lebih pada persiapan *lectora* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, hal ini peran *lectora* sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan lebih konkret dalam penyampaian materi. Penguasaan guru dalam indikator kecerdasan ekologis dan keterampilan berpikir kritis diharapkan mampu membangun pembiasaan siswa diharapkan dapat menjadikan sebuah karakter dalam kecerdasan ekologis dan dapat berpikir kritis untuk penyelesaian masalah. Perencanaan yang dilakukan lebih terkonsep sehingga guru lebih menguasai materi pembelajaran dan siswa dalam pemahaman lebih terkonsep. Hal yang mendasar dalam persiapan pembelajaran selain menguasai materi, namun media dan lembar kegiatan siswa juga sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kecerdasan ekologis pada pembelajaran IPS untuk kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen yang menerapkan *lectora* sebagai media pembelajaran pada saat *pretest* dan *posttest* dengan kecerdasan ekologis pada kelas eksperimen sebesar 76,86 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 88,97. Setelah dilakukan penghitungan selisih (*gain*) skor *pretest* dan *posttest* diperoleh

hasil gain sebesar 9,11, nilai gain kemudian dinormalisasi sehingga diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,21. Dari data tersebut berdasarkan kriteria N-Gain yang telah ditetapkan, maka N-Gain kelas eksperimen termasuk dalam kriteria “rendah”. Dalam hal ini Media *lectora* mampu memberikan pembelajaran yang lebih bersifat konkret terutama yang berkaitan dalam daya pikir siswa mengenai kelestarian lingkungan terutama perilaku sehat diri

3. Terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPS untuk kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen yang menerapkan *lectora* sebagai media pembelajaran pada saat *pretest dan posttest* memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Media *lectora* mampu memberikan pembelajaran yang lebih bersifat konkret hal ini terlihat pada hasil uji N-Gain Setelah dilakukan penghitungan selisih (gain) kelas kontrol skor pretest dan posttest diperoleh hasil gain sebesar 2,27, nilai gain kemudian dinormalisasi sehingga diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,32. Dari data tersebut berdasarkan kriteria N-Gain yang telah ditetapkan, maka N-Gain kelas eksperimen termasuk dalam kriteria “sedang”. Sedangkan penghitungan selisih (gain) kelas eksperimen skor pretest dan posttest diperoleh hasil gain sebesar 2,86 nilai gain kemudian dinormalisasi sehingga diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,09 Dari data tersebut berdasarkan kriteria N-Gain yang telah ditetapkan, maka N-Gain kelas eksperimen termasuk dalam kriteria “rendah” terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menerapkan *lectora* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran metode ceramah tanpa media. Hal ini dapat terjadi karena pada kegiatan pembelajaran IPS dengan penerapan media *Lectora* mampu memberikan stimulasi pembelajaran lebih konkret sehingga peserta didik dapat berpikir reflektif yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dalam upaya peningkatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar terutama pada penelitian mengenai peningkatan kecerdasan ekologis dan keterampilan berpikir kritis maka harapan penelitian ini mampu berdampak:

1. Secara akademik, penelitian ini dapat dipublikasikan pada masyarakat sehingga tidak hanya sebagai persyaratan untuk menyelesaikan suatu jenjang pendidikan namun dapat diaplikasikan dan berguna bagi peserta didik.
2. Secara praktis, mampu sebagai model dalam penyampaian tujuan pembelajaran terutama dalam hal peningkatan kecerdasan ekologis dan keterampilan berpikir kritis.
3. Adanya suatu aturan yang dibuat untuk tercapainya suatu tujuan, berupa reward bagi yang menataati aturan dan *punishment* atau hukuman bagi yang melanggar suatu aturan yang sudah dibuat.
4. Mampu menjadikan suatu budaya atau pembiasaan sehingga terbentuk sikap kritis bagi semua *stakeholder* lembaga sekolah

Maka dari itu peneliti memiliki beberapa saran diantaranya, yaitu :

1. Untuk para guru

Guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan motivator belajar supaya siswa bisa mengaktualisasikan dirinya secara optimal, menumbuhkan semangat belajar dengan memberikan stimulus dalam berpikir kritis serta berani mengkomunikasikannya. Melalui media *lectora* berbasis ICT dapat mengembangkan potensi kemampuan berpikir siswa. Guru harus memberikan contoh atau teladan dalam bersikap dan berpikir kritis supaya anak dapat meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya. selain itu dalam setiap kegiatan di sekolah Guru harus memberikan contoh atau teladan bagaimana bersikap dan berpikir kritis dengan benar supaya anak dapat meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya.

2. Keterbatasan penelitian khususnya pembuatan media *lectora* yang belum dikuasai sepenuhnya. Selain itu alokasi waktu untuk peningkatan kecerdasan ekologis perlu adanya pembiasaan sehingga mampu membentuk karakter yang baik. Keterampilan guru dalam mengelola kelas dan kesiapan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat menunjang keberhasilan belajar.

### 5.3 Rekomendasi

#### 1. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain dalam rangka peningkatan kecerdasan ekologis dan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar tentang lingkungan.

#### 2. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dalam peningkatan kecerdasan ekologis dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan *lectora* sebagai sumber belajar.

Memberikan suatu inspirator sebagai penggerak bagi semua *stakeholder* pada lembaga pendidikan, sehingga mengintegrasikan kurikulum akademik dengan kurikulum kreatif ekologis dalam interaksi dengan lingkungan sekolah.

3. Untuk Pembuat Kebijakan, kecerdasan ekologis dan keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan pada anak Sekolah Dasar, keduanya merupakan bagian yang sangat penting dari perkembangan kognitif anak. Diawali anak memasuki usia Sekolah Dasar perlu diberikan rangsangan untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka, memiliki sikap dan pendirian kuat yang bertanggungjawab. Rusaknya alam dikarenakan karena faktor alam dan perbuatan manusia yang kurang sadar akan pentingnya alam, dengan lingkungan kurang terjaga bila dibiarkan terus menerus tanpa tindakan yang benar akan merugikan manusia itu sendiri dan seluruh kehidupan yang ada di bumi ini. Jika peserta didik tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, maka akan mendapatkan kesulitan pada masanya nanti

4. Dari hasil penelitian ini akan diimplementasikan pada sekolah kami, yaitu dengan memasukkan kurikulum *ecolitrasy* pada setiap kegiatan pembelajaran berupa:
  - a. Mengintegarsikan setiap pembelajaran mata pelajaran kedinasan maupun lokal dengan penerapan kepedulian lingkungan, sehingga kegiatan pembelajaran yang holistik lebih pada penekanan nilai sikap atau *behavioristik*.
  - b. Menerapkan pembelajaran abad 21 dimana menumbuhkan kemampuan komunikasi, kreatifitas, berpikir kritis dan melakukan kerjasama kepada pserta didik terutama dalam penyampaian gagasan yang terkait dengan lingkungan.
  - c. Lingkungan bebas asap motor, dengan penerapan berhenti di luar gerbang sekolah saat masuk lingkungan sekolah.
  - d. Tidak memperbolehkan siapapun merokok dalam lingkungan sekolah
  - e. Menerapkan sehat diri dengan pengadaan kantin sehat yang dikelola hanya pada istirahat kedua. oleh wali siswa dan peserta didik sebagai bentuk kewirausahaan.
  - f. Mewajibkan membawakan bekal kepada peserta didik pada istirahat pertama, sebagai bentuk kedekatan psikologis orang tua terhadap anak, serta menekan gaya hidup konsumtif.
  - g. Senantiasa saling mengingatkan sebagai pembiasaan peserta didik dan guru dalam rangka hemat energi.
  - h. Menyediakan sarana jemputan untuk peserta didik yang jauh penghematan bahan bakar, serta membudayakan peserta didik menggunakan sepeda untuk hidup sehat dan kemandirian.
  - i. *Gogreen* sebagai tatanan lingkungan hijau dan menyediakan sarana hidroponik, kolam ikan dan ternak kelinci untuk memupuk empat terhadap makhluk hidup lain.
  - j. Memilah sampah sesuatu jenis sampah dan bank sampah sebagai alternatif untuk peduli lingkungan.

- k. Pengelolaan sampah yang dikelola peserta didik dengan bimbingan guru.
- l. Mengadakan kunjungan studi kewirausaha pengelolaan limbah.
- m. Mengadakan pameran hasil karya siswa dalam bentuk pengelolaan limbah dan presentasi karya ilmiah bertema lingkungan setiap akhir semester.
- n. Senantiasa melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dalam gerakan cinta lingkungan berupa: pengadaan makanan sehat, keterlibatan pada menu makan siang yang di musyawarahkan setiap bulannya, sebagai narasumber dalam minat bakat yang berhubungan dengan lingkungan, dukungan naik sepeda pada siswa dengan jarak tempuh dekat, membawakan bekal pada siswa, gerakan bersih lingkungan yang diadakan setiap bulannya.
- o. Menjadikan sekolah Adiwiyata yang tidak hanya pada saat diadakan perlombaan namun lebih pada kebutuhan sekolah dalam menciptakan lingkungan sehat dan senantiasa berkesinambungan.